

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan siswa sehingga terjadi proses memperoleh ilmu, pengetahuan dan pembentukan sikap siswa. Dengan kata lain, yang disebut pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar yang dialami sepanjang hayat dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan warga sekolah serta sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Belajar merupakan proses yang dilakukan setiap manusia untuk merubah kepribadian seperti tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif sebagai pengalaman yang telah dipelajari. Proses perubahan kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi antar individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara sadar memiliki tujuan untuk lebih baik dari sebelumnya. Untuk memperjelas hakikat belajar ini, perlu diketahui juga pemahaman pembelajaran yang memang cukup luas terhadap pembelajaran membuat pembelajarannya sangat bervariasi. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran adalah usaha sadar diri dari seorang pendidik untuk membelajarkan muridnya. Para pakar

pendidikan sendiri memiliki definisi yang beragam dalam mengartikan pembelajaran. Diantaranya, ada yang mengartikan pembelajaran sebagai proses, cara, perbuatan yang menjadikan individu hidup dan belajar.¹ Yang dalam hal itu mengacu terhadap perubahan tingkah laku dari seorang individu.

Menurut pendapat Leksono dan Yustitia, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamaluddin dan Wardana belajar adalah aktivitas yang dilakukan setiap individu agar terdapat perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman baru, dan pengetahuan setelah belajar, Dari beberapa pendapat tentang belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi antar individu dengan lingkungannya. Perilaku dapat berubah melalui proses yang terencana melalui kegiatan pembelajaran.² Untuk dapat menunjang proses pembelajaran

¹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 14-15

² Mega Arlisyahh Giri Indrati Dan Ulhaq Zuhdi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hak Dan Kewajiban Di UPT SD Negeri 107 Gresik" *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Vol.1 No.3 (Mei 2023):Hal 151-165, <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/19>

tersebut maka guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Winkel juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu berdasarkan teori Taksonomi Bloom.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan

menjawab pertanyaan yang mendukung pencapaian³. Hasil belajar tersebut diantara akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di rapot atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar setiap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan yang ada pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Namun realita yang terjadi di SDI Matsaratrul Huda,

menurut hasil wawancara bersama wali kelas IV bahwa masih menunjukkan rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh kurang efektifnya aktivitas belajar di kelas salah satunya adalah model pembelajaran yang monoton dan kurang memacu semangat siswa.⁴

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas maka diperlukan adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. menjawab permasalahan yang terjadi tersebut salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

³ Agustin Sukses Dakhi ‘‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa’’ *Jurnal Education And Development* Vol.8 No.2 (Mei, 2020): 468 <https://doi.org/10.31004/jpdk.P5i3.16579>

⁴ Zelly VR, Pembelajaran di Kelas, *Wawancara*, 22, Agustus.2023

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih banyak aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu model pembelajaran, siswa diajarkan untuk tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh pendidiknya. Model pembelajran NHT menurut Huda pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Mulyana, dalam metode NHT siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Melalui model pembelajaran ini siswa mampu mengemukakan pemikirannya, saling bekerjasama dalam satu kelompok dan saling bertukar pendapat.⁵

Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari. Maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru

⁵ Kristina Kunda, Yuliana Yenita Mete Dan Melania Priska, "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (Nht) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 12 Kota Komba, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.5 No.3 (2023): 286 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15579>

mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.⁶

Kelebihan dalam metode pembelajaran ini adalah setiap siswa menjadi siap untuk melakukan pembelajaran, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pintar mengajari temannya yang kurang pintar, terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.⁷

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan dan merupakan salah satu kategori dari model pembelajaran kooperatif.⁸ Pada siswa sekolah dasar diharapkan minimal keterampilan proses dasar IPA wajib dikembangkan dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan keterampilan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD.⁹ Pembelajaran IPA membutuhkan sebuah pembelajaran yang bersifat konkrit apalagi untuk anak SD sehingga digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang merupakan sebuah model pembelajaran yang

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 92

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2020), 107-109

⁸ Andi Kaharuddin Dan Nining Hajeniati *Pembelajaran Inovatif Dn Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk Dan Eksperimen* (Gowa:Pusaka Almaida, 2020), 58

⁹ Farida Nur Kumala *Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar* (Malang:Ediide Infografika, 2016), 10

dapat memberikan pemahaman nyata atau konkrit pada siswa yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menuangkannya dalam judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Ipa di Sdi Matsaratul Huda” dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini di harapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA?

C. Tujuan

Disesuaikan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDI Matsaratul Huda

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat mengenai suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang sebenarnya sudah diterima oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti diatas, maka peneliti ingin mempertegas bahwa dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi dasar yaitu: Model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang bersifat praduga karena kebenarannya harus dibuktikan. Berdasarkan tujuan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDI Matsaratul Huda

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDI Matsaratul Huda.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini setidaknya meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan serta bahan Pustaka yang dapat dibaca oleh mahasiswa sebagai pengkayaan referensi baik untuk keperluan tugas penelitian atau tugas akademik.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pimpinan sekolah untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan kerja sama antar siswa.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau masukan bagi guru untuk membangun kerja sama siswa sehingga bisa mencapai tujuan belajar dengan optimal dan efektif.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai jawaban atas permasalahan yang ditemukan, baik disekolah, mauoun di masyarakat.

3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup, agar pembahasan ini terfokus pada model pembelajaran *Numbered Head Together* dan hasil belajar IPA.

2. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

4. Definisi Istilah

Di perlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekuranganjelasan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Perumusan definisi istilah lebih ditekankan pada pengertian yang diberikan oleh penulis, tanpa diuraikan menurut asal usul referensi.

1) Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2) Hasil Belajar

Merupakan sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi dan tujuan pembelajaran

yang telah dicapai oleh peserta didik, dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan oleh guru sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah kearah yang positif.

3) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati maupun yang tak mati dengan jalan melakukan pengamatan atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta.

5. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan. Hal ini dilakukan untuk membantu proses penelitian serta sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi yang berjudul ‘‘Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Rama Kelandung Tahun Pelajaran 2018/2019’’ yang disusun oleh Lina Latifah, sedangkan penelitian yang sedang dibahas saat ini adalah ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDI Matsaratul Huda’’.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Lina Latifah, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya memiliki perbedaan dalam metode yang dilakukan saat penelitian, lokasi pelaksanaan, dan jenjang kelas yang dipilih. Lina Latifah dalam penelitiannya menggunakan metode

penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Namun, penelitian keduanya sama-sama terfokus pada Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Hasil Belajar Siswa.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMA Negeri 1 Labuhanhaji” yang disusun oleh Diana Sari, sedangkan penelitian yang sedang dibahas saat ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDI Matsaratul Huda”.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Diana Sari, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya memiliki perbedaan dalam metode yang dilakukan saat penelitian, lokasi pelaksanaan, dan jenjang kelas yang digunakan. Diana Sari dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Namun, keduanya sama-sama terfokus pada Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Hasil Belajar Siswa.

3. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Problem Solving* Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018” yang disusun oleh Tisza Rizky Melinda, sedangkan penelitian yang sedang dibahas saat ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDI Matsaratul Huda''

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Tisza Rizky Melinda , dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya memiliki perbedaan dalam metode yang dilakukan saat penelitian, lokasi pelaksanaan, dan jenjang kelas yang digunakan. Diana Sari dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Namun, keduanya sama-sama terfokus pada Hasil Belajar Siswa.